

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peran sentral dalam interaksi manusia, bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk membangun dan menjaga relasi antar individu. Menurut Krisdalaksana (1984:17) bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Komunikasi dan interaksi sosial antarmanusia dalam keseharian selalu difasilitasi melalui penggunaan bahasa.

Chaer dan Agustina (2004:14) menyatakan bahwa secara tradisional dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep. Pragmatik merupakan suatu ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan pengguna bahasa (Yule, 2014:5). Sejalan dengan Yule, Cleopatra dan Dalimunthe (2016:3) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah salah satu ilmu dalam bahasa yang mengkaji tentang cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Melakukan penelitian dengan menggunakan kajian pragmatik dalam sebuah karya sastra merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dilakukan, termasuk dalam meneliti sebuah film.

Menurut Nisa (2025:4325) dialog dalam film, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merefleksikan emosi, status sosial, dan norma

kesopanan yang berlaku dalam suatu budaya. Bahasa yang digunakan dalam film memperlihatkan beragam gaya komunikasi, mulai dari yang formal hingga informal, disesuaikan dengan konteks cerita. Taufikurrohman dan Haqqul (2025:489) menyatakan dalam konteks Indonesia yang plural, film sering dijadikan wadah untuk mengungkap isu-isu yang sensitif seperti identitas, agama, dan diskriminasi. Gaya ini terlihat jelas dalam karya-karya sutradara seperti Joko Anwar, yang dikenal karena dialognya yang kuat, natural, dan seringkali menampilkan interaksi antar karakter yang kompleks. Objek penelitian ini, film *Pengepungan di Bukit Duri*, secara spesifik menyajikan lingkungan komunikasi yang terbatas dan sarat konflik, seperti situasi negosiasi atau interogasi. Kondisi yang intens dan penuh tekanan dalam cerita ini secara alamiah mendorong karakter untuk menggunakan tuturan yang eksplisit dan berpotensi melanggar norma kesantunan. Dialog dalam film ini menjadikan data yang kaya untuk dikaji secara mendalam terkait pemenuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan.

Penelitian ini berfokus pada Prinsip Kesantunan Berbahasa (*Politeness Principle*) menurut Geoffrey Leech (2015:206) yang dibagi menjadi enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatisan. Berikut contoh tuturan yang mematuhi salah satu maksim kebijaksanaan dalam film *Pengepungan di Bukit Duri*.

Data (1) Pematuhan maksim kebijaksanaan

Konteks : Pada menit ke 00.29.38-00.29.43, percakapan terjadi di ruang kelas ketika proses belajar berakhir. Edwin sebagai guru meminta Kristo bertemu sepulang sekolah.

Tuturan:

Edwin : “Kristo, bisa ketemu nanti pulang sekolah?” (Edwin menarik tangan kristo yang hendak keluar kelas)

Kristo : "Untuk apaan?"

Edwin : “Ada yang perlu saya bicarakan dengan kamu”

Tuturan yang dilakukan Edwin kepada Kristo, yakni “kristo, bisa ketemu nanti pulang sekolah?”, merupakan bentuk pematuhan prinsip kesantunan. Hal ini ditunjukkan melalui pemilihan permintaan yang sopan dalam bentuk pertanyaan alih-alih perintah langsung. Dengan cara ini, Edwin berusaha menjaga kenyamanan Kristo dan memberi ruang untuk menerima atau menolak ajakan tersebut. Tuturan ini mencerminkan pematuhan maksim kebijaksanaan karena Edwin menyesuaikan tuturannya agar tidak membebani mitra tutur.

Pemilihan judul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Film *Pengepungan di Bukit Duri* Karya Joko Anwar (Kajian Pragmatik)” didasarkan pada dua alasan fundamental, yakni urgensi teoretis dan relevansi objek kajian. Secara teoretis, prinsip kesantunan Geoffrey Leech dianggap paling komprehensif karena mencakup enam maksim untuk mengukur pematuhan dan pelanggaran berbahasa. Meskipun film sering menjadi objek kajian pragmatik, penulis menemukan adanya kesenjangan penelitian karena belum terdapat studi yang secara spesifik dan mendalam mengaplikasikan analisis keenam maksim Leech pada dialog film *Pengepungan di Bukit Duri*. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah tersebut yaitu mendeskripsikan secara rinci bentuk pematuhan dan pelanggaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam dialog film *Pengepungan di Bukit Duri* Karya Joko Anwar?
- 2) Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam dialog film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk.

- 1) Mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam dialog film *Pengepungan di Bukit Duri* Karya Joko Anwar.
- 2) Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam dialog film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam ranah kajian pragmatik prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Geoffrey Leech.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi.

- 1 Bagi mahasiswa, menjadi referensi akademik untuk memperkaya pemahaman teori pragmatik dan analisis bahasa film.
- 2 Bagi peneliti, diharapkan menjadi rujukan metodologis dan sumber data pembanding untuk penelitian selanjutnya.
- 3 Bagi pengajar, dapat dijadikan bahan ajar kontekstual untuk membantu mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip kesantunan berbahasa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada analisis pragmatik terhadap dialog yang terkandung dalam film *Pengepungan di Bukit Duri* sebagai objek material utama. Kajian ini menggunakan transkripsi tuturan verbal yang diucapkan oleh seluruh tokoh di sepanjang durasi film sebagai data primer. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati film secara berulang-ulang, melakukan perekaman tuturan verbal yang terjadi, dan mentranskrip untuk memastikan akurasi data yang akan dianalisis. Analisis hanya mencakup dialog verbal lisan, dan tidak melibatkan analisis terhadap elemen nonverbal secara mendalam.

Sementara itu, pembatasan teoretis dilakukan hanya pada penggunaan teori Prinsip Kesantunan Berbahasa (*Politeness Principle*) menurut Geoffrey Leech (2015) sebagai kerangka utama untuk mengklasifikasikan data. Analisis difokuskan pada identifikasi dan pembedahan keenam maksim yang dikemukakan oleh Leech, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan,

maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatisan. Selanjutnya, penelitian ini berfokus sepenuhnya pada deskripsi dan klasifikasi bentuk pematuhan dan bentuk pelanggaran terhadap keenam maksim prinsip kesantunan Leech dalam dialog film tersebut. Penelitian ini tidak mencakup interpretasi atau analisis terhadap tujuan dramatik, alasan artistik, atau fungsi sinematografi di balik tuturan tersebut. Pembatasan ini bertujuan agar peneliti dapat lebih fokus untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan variasi bentuk prinsip kesantunan yang terjadi dalam konteks dramatik film.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini memuat penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai perbandingan, serta penjelasan mendalam mengenai teori-teori dan konsep yang menjadi landasan utama penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, metode dan

teknik pengumpulan, metode teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

BAB IV Bentuk Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan

Berbahasa yang Terdapat dalam Film *Pengepungan di Bukit Duri*

Karya Joko Anwar

Bab ini menyajikan hasil temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan membahasnya dengan mengacu pada teori Geoffrey Leech.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran.

